

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI ALIHWAHANA TEKS HIKAYAT KE BENTUK CERPEN DENGAN
MEDIA MIND MAPPING**

DWI SEPRASETIANI

SMK N 2 Kendal

e-mail: dwise875@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dengan adanya permasalahan di SMK N 2 Kabupaten Kendal yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X pada muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan oleh peneliti diperoleh fakta yaitu kurangnya perhatian peserta didik pada muatan matapelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan agar meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X materi pokok teks hikayat. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang terbagi menjadi 2 (dua) siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan refleksi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kelas X TE 1 yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari laki-laki 22 dan perempuan 14. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah saintifik. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar yang melebihi nilai KKM yaitu 75 dengan ketuntasan belajar 75%. Dari hasil penelitian didapatkan hasil yaitu pada pra siklus prosentase ketuntasan siswa 48 %, pada siklus I: 75 %, dan pada siklus II 100%. Dengan hasil tersebut, maka model pembelajaran Problem Based Learning dengan media mind mapping dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X TE 1 SMK N 2 Kendal

Kata kunci : Problem Based Learning, Mind Mapping, Teks Hikayat

ABSTRACT

This research began with a problem at SMK N 2 Kendal Regency, namely the low learning outcomes of class X students in the Indonesian language subject matter. Based on observations by researchers, the fact was obtained, namely the lack of attention of students on the Indonesian language subject matter. This study aims to increase the activity and learning outcomes of students, especially in class X Indonesian subject subject matter text saga. This research uses Classroom Action Research which is divided into 2 (two) cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. In this case, the researcher used class X TE 1, which consisted of 36 students consisting of 22 boys and 14 girls. The data collection method used was scientific. The indicator of success in this study is the increased learning outcomes that exceed the KKM score of 75 with 75% mastery. From the research results, it was found that in the pre-cycle the percentage of student completeness was 48%, in the first cycle: 75%, and in the second cycle 100%. With these results, the Problem Based Learning learning model with mind mapping media can increase the activity and learning outcomes of students in class X TE 1 SMK N 2 Kendal

Keywords: Problem Based Learning, Mind Mapping, Saga Text

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui pelatihan. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mampu menguasai suatu ketrampilan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam

Copyright (c) 2023 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

membelajarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi dalam menguasai ketrampilan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan (San Fauziya, 2014). Menurut Anna (2016) Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi keilmuan, ke sastraan, dunia pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari baik secara tertulis maupun lisan. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi keilmuan, ke sastraan, dunia pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari baik secara tertulis maupun lisan. Sejalan dengan pendapat Sari & Suwandi (2015) pembelajaran merupakan proses pembelajaran dengan serangkaian kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dalam pembelajaran.

Pada dasarnya sebuah keterampilan berbahasa yang efisien dan produktif adalah kegiatan menulis. Menurut Wikanengsih (2013) menulis merupakan kegiatan berpikir kreatif yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang menggunakan logika. Penggunaan bahasa dalam menulis merupakan kegiatan berpikir yang berpengaruh pada kegiatan bertindak dalam kegiatan menulis. Nurpadilah & Kartini (2018) mengemukakan bahwa menulis merupakan aspek berbahasa dalam sebuah keterampilan yang masih di anggap sulit yang membutuhkan ketelitian, keuletan, dan konsentrasi dalam menuangkan ide-ide dalam pemikiran sehingga menjadi sebuah karya tulis. Menulis merupakan proses kegiatan kreatif dalam suatu aktivitas yang dimulai dari rangkaian kata menjadi kalimat, hingga menjadi paragraf yang utuh sehingga menghasilkan tulisan cerita-cerita dengan makna tertentu.

Salah satu yang perlu dipelajari tentang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik sehingga keberhasilan siswadalam penguasaan materi dapat terlihat pada hasil tes formatif tersebut. Harapan pendidik yaitu keberhasilan yang ideal dari proses pelaksanaan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan mencari jawaban keberhasilan dan kegagalan ketika proses pembelajaran. Proses dalam mencari jawaban keberhasilan dan kegagalan dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang harus dikerjakan secara cermat dan teliti.

Dari uraian di atas dapat penulis rumuskan bahwa pelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari di SMA/SMK. Hal ini penting karena dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tidak pernah lepas dari dunia bahasa, misalnya keterampilan menulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai untuk memberikan bekal peserta didik dalam kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut sangat diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengola, dan memanfaatkan informasi yang digunakan bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Fenomena rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dibanding mata pelajaran yang lain juga terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X Teknik Elektro SMK N 2 Kendal. Dengan rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia berdampak pada perolehan hasil belajar bahasa indonesia yang rendah dibanding muatan mata pelajaran lain.

Hal ini terlihat pada muatan mata pelajaran bahasa indonesia dengan pokok bahasan Teks Hikayat pada peserta didik kelas X TE SMK N 2 Kendal yang selama proses pembelajaran diperoleh data tes formatif memperlihatkan dari 36 peserta didik, hanya 23 yang berhasil mencapai tingkat penguasaan materi diatas 75 atau hanya 67 % saja yang mencapai ketuntasan belajar, bahasa yang digunakan oleh guru sulit dimengerti oleh peserta didik karena berbicara terlalu cepat, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan media yang

Copyright (c) 2023 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

efektif, peserta didik kurang memahami materi teks hikayat.

Setelah guru mengadakan refleksi dan selanjutnya teridentifikasi masalah sebagai penyebab ketidakberhasilan tersebut antara lain :

- a. Pada saat kegiatan berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan.
- b. Peserta didik tidak berani bertanya kepada guru.
- c. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Guru kurang memaksimalkan penggunaan alat peraga dan metode pembelajaran.
- e. Penjelasan guru yang terlalu cepat dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik.

Dari uraian masalah di atas maka penulis menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar Pelajaran Bahasa Indonesia materi Alih wahana Teks Hikayat ke Bentuk Cerpen melalui Media Mind Mapping ?

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas X Teknik Elektro 1 SMK N 2 Kendal yang berjumlah 36 peserta didik terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Tempat penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas X SMK N 2 KENDAL tahun ajaran 2022/2023 Semester 1 yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta Barat Kendal.

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan peneliti menentukan waktu penelitian selama 2 bulan, bulan September 2021 sampai Nopember 2021. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 mulai dari perencanaan sampai dengan penulisan laporan.

Pada tahap refleksi, peneliti bekerja sama dengan supervisor 2 untuk mencatat semua temuan dalam perbaikan pembelajaran yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada perbaikan siklus II. Melalui teknik analisis data, hasil pembelajaran meningkat dari 36 siswa yang mencapai ketuntasan belajar ada 36 peserta didik atau 100 % nilai ketuntasan minimal peneliti memberikan batasan nilai minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam bagian ini disajikan hasil dari penelitian yang sesuai dengan analisis dari tujuan penelitian. Pada awal pembelajaran atau pra siklus proses pembelajaran belum mengalami ketuntasan atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, pada siklus I sudah terdapat peningkatan hasil pembelajaran setelah guru menggunakan metode diskusi. Sedangkan pada siklus II hasil pembelajaran yang telah diberikan mengalami ketuntasan setelah guru menggunakan media kartu soal pada proses pembelajaran berorientasi pada kegiatan guru di kelas. Berikut hasil evaluasi sebelum perbaikan.

Tabel 1. Hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum perbaikan pembelajaran

No	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase(%)
1	60-69	19	52 %
2	70-79	0	0%

3	80-89	8	23%
4	90-100	9	25%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Alih wahana teks hikayat ke bentuk cerpen di kelas x Teknik Elektro 1 SMK N 2 Kendal.

Sebelum kegiatan perbaikan pembelajaran, bahwa dari 34 siswa yang mendapat nilai 60-69 adalah 19 anak, nilai 70-79 sebanyak 0 anak, nilai 80-89 sebanyak 8 siswa, dan nilai 90-100 sebanyak 9 siswa.

1. Pra Siklus

Gambar diagram menunjukkan bahwa nilai terendah (60-69). Pada posisi bawah dan nilai tertinggi (90-100) pada posisi sedang, sehingga tampak bahwa proses pembelajaran tidak berhasil.

2. Siklus I

a. Hasil Pengamatan

Hasil perencanaan berupa : rancangan pembelajaran dengan metode saintifik, membuat rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar observasi, merancang tes formatif dan mengevaluasi hasil tes, telah dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran secara sistematis artinya susunan program atau struktur dapat diketahui yang tersedia, ruang lingkup materi dan analisis yang telah disusun untuk dikembangkan oleh guru.

b. Hasil Pelaksanaan

Hasil yang diperoleh pada proses pembelajaran berorientasi pada kegiatan guru dikelas antara lain :

- 1) Kegiatan awal : berupa berdoa, mencatat kegiatan peserta didik, menyiapkan buku pelajaran, mengadakan apersepsi untuk mengingatkan pelajaran yang telah dilaksanakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran, telah dapat memotivasi siswa dalam mengarahkan dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Kegiatan inti berupa : informasi, penjelasan materi pelajaran, mengadakan tanya jawab, membentuk kelompok diskusi, membagikan Lembar Kerja, menyimpulkan hasil diskusi dan menulis rangkuman, telah dapat membantu peserta didik memperjelas materi belajar sehingga siswa dapat mendiskripsikan dan menganalisis materi pelajaran dari pokok bahasan teks eksplanasi.
- 2) Kegiatan akhir : pelaksanaan tes formatif, sehingga guru dapat mengukur keberhasilan proses pembelajaran melalui ketuntasan nilai yang diperoleh peserta didik. Pada siklus I terdapat peningkatan hasil evaluasi karena guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang hasilnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

c. Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik dan guru yang dilakukan oleh peneliti dan supervisor 2 diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Pada siklus I dalam memberikan apersepsi guru belum mampu menarik perhatian peserta didik secara penuh, peserta didik belum sepenuhnya terpusat pada materi yang berlangsung

sehingga baru sebagian kecil peserta didik yang mulai konsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan.

- 2) Guru mulai aktif memberikan pertanyaan kepada peserta didik, namun pertanyaan yang diberikan masih terkesan monoton sehingga membosankan bagi peserta didik. Tugas yang diberikan guru belum memenuhi kearah pengetahuan, sikap dan keterampilan secara merata. Guru hanya memfokuskan kearah pengetahuan dalam pelajaran bahasa indonesia dengan materi teks eksplanasi.
- 3) Pada akhir pelajaran guru memberikan evaluasi secara tertulis, tapi waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal belum sesuai dengan materi yang diberikan. Hal ini menyebabkan peserta didik kekurangan waktu dalam mengerjakan soal. berbagai teknik penguatan juga sudah diberikan guru kepada peserta didik, namun masih ada peserta didik yang belum memahami materi yang telah diberikan oleh guru.
- 4) Perhatian peserta didik mulai terpusat pada pelajaran yang diberikan guru, namun masih terdapat peserta didik yang kurang fokus saat pelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan peserta didik terlihat canggung dan tidak percaya diri saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa menjawab pernyataan secara lisan dan berturut-turut.
- 5) Peserta didik sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami terhadap materi pelajaran yang belum dimengerti. Walaupun belum seluruh peserta didik kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya.
- 6) Peserta didik sudah mulai termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran meskipun belum seluruh peserta didik termotivasi, hal ini karena guru belum sepenuhnya terbiasa menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada muata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang sudah mulai termotivasi ditandai dengan semangat belajar yang tinggi dan meningkat serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I, maka hasil dari pelaksanaan evaluasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus 1

No	Rentang nilai	Jumlah	Persentase
1	60-69	9	24 %
2	70-79	0	0 %
3	80-89	25	69 %
4	90-100	2	7 %
Jumlah		36	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi alih wahana teks hikayat ke bentuk cerpen kelas X semester 1 SMK N 2 Kendal. Pada akhir pebaikan siklus I, bahwa dari 36 siswa yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 9 anak, nilai 70-79 sebanyak 0 anak, nilai 80-89 sebanyak 25 anak, dan 90-100 sebanyak 5 anak.

3. Siklus II

a. Hasil perencanaan

Hasil perencanaan berupa, merancang pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Menyampaikan media berupa mind mapping, menyusun lembar observasi, merancang tes formatif, telah dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran secara sistematis artinya susunan program atau struktur dapat diketahui, ruang lingkup atau rincian materi dan

analisis yang telah disusun untuk dikembangkan oleh guru dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran secara sistematis.

b. Hasil pelaksanaan

Hasil yang dicapai pada proses pembelajaran terpusat pada kegiatan guru di kelas, antara lain : memperagakan penggunaan media, mengadakan tanya jawab, memberikan contoh soal yang berkaitan dengan soal cerita, menelaah nilai moral yang terdapat dalam teks hikayat. Telah dapat menjadikan peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu menganalisis materi pembelajaran dengan pokok materi teks hikayat.

c. Hasil pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik dan guru yang dilakukan oleh penulis dan supervisor 2 diperoleh data sebagai berikut :

Pada siklus II, guru sudah mampu menarik perhatian peserta didik secara menyeluruh dalam memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang dilakukan. Perhatian peserta didik sepenuhnya terpusat pada materi yang berlangsung sehingga sebagian besar berkonsentrasi terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan ide kerangka karangan.

Guru aktif dalam menstimulus siswa untuk mengembangkan tema menjadi beberapa kalimat utama dan kalimat penjelas serta memberikan pertanyaan pada peserta didik, pertanyaan yang diberikan bervariasi sehingga membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat. Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan tugas yang diberikan ini mampu menggalikompetensi peserta didik, tugas yang diberikan berbobot dan memenuhi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara merata, yaitu pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks hikayat.

Pada akhir pelajaran guru memberikan evaluasi secara tertulis, guru dapat mengefektifkan waktu sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Guru memberikan penguatan dan motivasi dengan variatif pada seluruh peserta didik, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Perhatian seluruh peserta didik terpusat pada pembelajaran, dan mereka mengikuti jalannya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tekun dan sungguh-sungguh. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan semangat dan antusias tanpa ada rasa takut maupun canggung. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa senang dan cocok dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Peserta didik berani mencoba berpendapat, mengemukakan gagasannya dan menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya tanpa canggung terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Seluruh peserta didik merasa termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran. Hal ini karena guru mampu menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik merasa termotivasi ditandai dengan semangat belajar yang meningkat dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Setelah melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus II, maka hasil evaluasi dapat dilihat pada siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia siklus II

No	Ruang Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	60-69	0	0 %
2	70-79	0	0 %
3	80-89	21	58%

4	90-100	15	42 %
Jumlah		36	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Alih wahana Teks Hikayat ke Bentuk Cerpen kelas X Teknik Elektro 1 SMK N 2 Kendal siswa tidak seorangpun yang mendapat nilai dari 60-79. Hanya nilai 80-89 sebanyak 21 anak dan nilai 90-100 sebanyak 15 anak.

Berdasarkan tabel 1, 2, dan 3 hasil perolehan data mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Alih wahana Teks Hikayat ke Bentuk Cerpen kelas X Teknik Elektro 1 SMK N 2 Kendal semester I ternyata ada peningkatan ketuntasan hasil belajar dari sebelum perbaikan pembelajaran siklus I sampai siklus II, peserta didik yang tuntas adalah peserta didik yang mendapat nilai 70 keatas, dalam kegiatan pembelajaran diadakan perbaikan. Terdapat 11 peserta didik dari 36 siswa yang tidak mencapai nilai tuntas. Pada perbaikan siklus I berkurang menjadi 10 peserta didik yang mendapat nilai tidak tuntas. Dan pada siklus II semua peserta didik telah mencapai nilai tuntas (70-100). Yang mana perbaikan pembelajaran cukup pada siklus II. Dengan ini tidak perlu dilanjutkan pembelajaran siklus III, karena semua peserta didik telah mencapai ketuntasan. Apabila hasil perolehan data tersebut disajikan dalam tabel, maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Perbaikan Pembelajaran Per Siklus

No	Ketuntasan	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	17	48 %	27	75 %	36	100 %
2	Belum tuntas	19	52 %	9	25 %	0	0 %

Pembahasan

Model pembelajaran *mind mapping* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Dalam penelitian sebelumnya oleh Ikbil (2021) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Siswa Kelas XI dengan hasil peningkatan kualitas proses pembelajaran hasil menulis cerpen siswa. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang terjadi di kelas. Siswa lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Selain itu, tidak ada lagi siswa yang bercanda dengan teman sebangku saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Terjadinya peningkatan hasil menulis cerpen karena Mind mapping dengan gambar, simbol, warna serta kata kuncinya dapat membangkitkan fungsi kerja otak kanan, sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan imajinatif. . Penelitian itu diperkuat oleh Keke Rieke Agustina dan Taufik Hidayat (2023) dengan judul Pembelajaran Membandingkan Nilai-nilai serta Kebahasaan Teks Hikayat dan Cerpen dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran di kelas X SMA Negeri 1 Baregbeg dengan hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan serius pada saat mengikuti pembelajaran serta mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan dan bertanya kepada guru jika tidak dimengerti. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran peta pikiran terhadap hasil belajar membandingkan nilai-nilai serta kebahasaan teks hikayat dan cerpen menggunakan metode peta pikiran di kelas X SMA Negeri 1 Baregbeg .

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya memperkuat bahwa penggunaan media mind mapping dalam pembelajaran cerpen menunjukkan hasil yang baik diperoleh dari sebelum perbaikan, siklus I dan siklus II terbukti bahwa pembelajaran pasti memerlukan metode dan media yang sesuai. Namun banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan pada suatu proses pembelajaran. Dari beberapa kajian teori yang peneliti gunakan mengenai pembelajaran, yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola dan mengolah pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran ini meliputi cara memilih strategi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Siklus I

Pembelajaran pada siklus I masih banyak hal yang belum dilaksanakan oleh guru secara optimal seperti penggunaan media yang sesuai dalam pembelajaran, sehingga tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran masih rendah. Guru kurang menstimulus peserta didik dalam mengembangkan ide ke bentuk kerangka karangan. Pelaksanaan diskusi kelompok masih kurang menarik minat peserta didik. Hal ini disebabkan kurang jelasnya penjelasan guru kepada peserta didik dalam mengembangkan tema menjadi beberapa pokok pikiran.

Hasil analisis penilaian menunjukkan masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Dari 36 peserta didik yang mendapat nilai tuntas adalah 27 peserta didik dan 9 peserta didik belum tuntas. Nilai rata-rata kelas adalah 82. dengan demikian penulis merencanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Siklus II

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II peneliti merencanakan pembelajaran dengan persiapan yang lebih matang. Alat peraga yang digunakan konkret dan guru menggunakan media mind mapping. Analisis penilaian yang lebih baik daripada perbaikan pembelajaran siklus I. Keberhasilan pada pembelajaran ini disebabkan karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru menggunakan model PBL dan media mind mapping secara efektif disertai penjelasan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi kelompok. Sehingga dengan tugas yang dirancang akan memperjelas informasi guru. Setiap kelompok akan menghadapi media nyata maka semua peserta didik akan aktif mengerjakan. Keaktifan peserta didik ketika dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok akan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Dengan demikian seperti dikemukakan dalam kajian teori, bahwa pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna apabila dalam proses pembelajaran, guru terampil dalam memilih, memilah dan menentukan metode serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar. Sebagai bukti bahwa pembelajaran itu berhasil adalah adanya evaluasi yang mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia semua peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Nilai rata-rata kelas mencapai 86. Hal ini terbukti dari perolehan tes formatif yang dilaksanakan guru setelah proses pembelajaran selesai.

Usaha tersebut memperoleh hasil peningkatan yang signifikan dengan bukti rata-rata hasil tes formatif siswa yang semula pada siklus I yang tuntas ada 27 peserta didik, pada siklus II meningkat menjadi 36 peserta didik. Sehingga tujuan perbaikan pembelajaran dengan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II dinyatakan berhasil

KESIMPULAN

Penerapan media *mind mapping* pada materi Alih wahana teks hikayat ke bentuk cerpen dapat meningkatkan kemampuan belajar menulis siswa. Penggunaan media yang tepat dapat memberikan hasil yang baik kepada siswa. Penggunaan media mind mapping dapat membuat siswa menjabarkan kerangka karangan dengan kreatif. Usaha tersebut dibuktikan dengan hasil

peningkatan yang signifikan dengan bukti rata-rata hasil tes formatif siswa yang semula pada siklus I yang tuntas ada 27 peserta didik, pada siklus II meningkat menjadi 36 peserta didik. Sehingga tujuan perbaikan pembelajaran dengan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K. R., Taufik Hidayat. (2023). PEMBELAJARAN MEMBANDINGKAN NILAI-NILAI SERTA KEBAHASAAN TEKS HIKAYAT DAN CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PETA PIKIRAN DI KELAS X SMA NEGERI 1 BAREGBEG. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 9-15.
- Anna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(2), 74-91.
- Ikbali, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Siswa Kelas IX. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 465-471.
- Luthfiatul Hazmi, F. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR-UNSUR PEMBANGUN CERITA PENDEK DAN MENGONSTRUKSI SEBUAH CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMK Terpadu Al-Ikhwan Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Nurpadilah, S., Kartini, C., & Fazriah, Y. (2018). Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Picture and Picture di SMK. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 489-496.
- San Fauziya, D. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Media Massa dalam Implementasi Kurikulum 2013. In Dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra dalam Era Teknologi. *Mataram, FKIP Universitas Mataram*.
- Sari, A. M., Suwandi, S., & Anindyarini, A. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks melalui Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Siswa SMK. *BASASTRA*, 3(3).
- Sari, L., Wikanengsih, W., & San Fauziya, D. (2020). PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI METODE MIND MAPPING. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 159-170.
- Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter bagi Peningkatan Kemampuan Menulis siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2), 104445.